

## MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 205 NEGLASARI KOTA BANDUNG

### **Hanafiah<sup>1</sup>**

Universitas Islam Nusantara Bandung  
[hanafiah@uninus.ac.id](mailto:hanafiah@uninus.ac.id)

### **Faiz Karim Fatkhullah<sup>2</sup>**

Universitas Islam Nusantara Bandung  
[faizkarim@uninus.ac.id](mailto:faizkarim@uninus.ac.id)

### **Yuyun yuningsih<sup>3</sup>**

Universitas Islam Nusantara Bandung  
[yuyunbjs@gmail.com](mailto:yuyunbjs@gmail.com)

### **Yuniawati<sup>4</sup>**

Universitas Islam Nusantara Bandung  
[yuniawati.334@gmail.com](mailto:yuniawati.334@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The general objective of this research is to describe the management of improving teacher performance at SDIT Anni'mah. The specific objectives are to describe: 1) teacher performance improvement planning, 2) teacher performance improvement management, 3) teacher performance improvement implementation and 4) teacher performance improvement evaluation. This research method is descriptive qualitative and data collection techniques are interviews, observations, and documentation. The research subjects were school principals and teachers. The results of the study show that the planning, management, implementation and evaluation of teacher performance improvements are effective.*

**Keywords:** *Improvement management: Teacher performance*

### **ABSTRAK**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen supervisi dalam meningkatkan proses pembelajaran di SDN 205 Neglasari Kota Bandung. Tujuan khusus adalah untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan supervise akademik dalam meningkatkan proses pembelajaran, 2) pengelolaan supervise akademik dalam meningkatkan proses pembelajaran, 3) pelaksanaan

supervise akademik dalam meningkatkan proses pembelajaran dan 4) evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan proses pembelajaran. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data adalah wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi peningkatan kinerja guru berjalan secara efektif.

**Kata Kunci:** Manajemen Supervisi Akademik; Proses Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial (Isbianti & Andriani, 2021). Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi telah mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk pula dalam upaya membina dan meningkatkan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah (Asnawati et al., 2021). Kompetensi supervisi merupakan satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah setelahnya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Sonia, 2022).

Kepengawasan di sekolah yang dilakukan secara terus menerus setiap saat dilakukan oleh seorang kepala sekolah, sedangkan yang insidental dan tidak langsung dilakukan oleh seorang pengawas sekolah (Sunaryo, 2020). Pengawasan satuan pendidikan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang, namun harus oleh orang yang telah memiliki kompetensi khusus yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dari waktu sebelumnya. Supervisi Pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan diri pada pengkajian peningkatan situasi belajar mengajar, memberdayakan guru dan mempertinggi kualitas mengajar. Sehingga dampaknya dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran, prestasi belajar siswa, dan berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu (Nordentoft et al., 2013).

Apabila didasarkan pada konsep pengertian di atas, kegiatan supervisi dibedakan menjadi dua, yaitu (1) supervisi akademik (pengawasan operasional), dan (2). Supervisi manajerial (pengawasan administrasi/pengawasan organisasional) (Sutarjo, 2014). Supervisi akademik, menitik beratkan pengamatan pada masalah yang langsung berada dalam lingkup pembelajaran yang dilakukan guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar (Al-Kiyumi & Hammad, 2020). Sedangkan supervisi manajerial menitik beratkan pengamatan pada aspek-aspek administrasi sebagai lingkungan belajar yang berfungsi mendukung kepada terlaksananya pembelajaran (Abdulai Mohammed, 2020). Kedua bentuk kegiatan supervisi akademik itu, disebut sebagai supervisi pendidikan.

George R. Terry (Tefaw & Hofman, 2014) mengemukakan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

Pengawasan memiliki peran penting dalam manajemen untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib dan terarah atau tidak. Pengawasan menentukan supaya kinerja sumber daya manusia atau anggota organisasi tidak menurun atau agar tetap sesuai perencanaan. Dalam pengawasan juga terdapat kegiatan evaluasi dan rekomendasi untuk pembuatan kebijakan baru (Efendi, 2021).

Dari kedua pendapat ahli tersebut, maka kinerja dapat diartikan tingkat hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh sumber daya manusia atau anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya berdasarkan standar kinerja yang

telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi (Mu'Alimin et al., 2020).

Kegiatan supervise akademik di kota Bandung khususnya di SDN 205 Neglasari menunjukkan kondisi dimana pendidika atau guru masih belum menguasai dalam membuat perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya belum sepenuhnya membuat program supervisi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dikarenakan kurang begitu memahami.

Supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah sudah cukup namun Ketika mendapatkan permasalahan yang ditemui dalam supervisi tersebut tidak langsung ditindak lanjuti oleh kepala sekolah karena itu dalam rangka melaksanakan tugas Kepala Sekolah sebagai Supervisor maka perlu disusun program supervisi yang secara menyeluruh dan sistematis menjabarkan rencana kegiatan yang akan dilakukan serta apa tindak lanjut dari hasil supervisi setelah kegiatan dilakukan agar terjadi perbaikan yang signifikan dalam kegiatan supervisi akademik di SDN 205 Neglasari Bandung

Berkaitan dengan program supervisi akademik, kepala sekolah yang berhasil dalam melaksanakan supervise akademik maka disebut kepala sekolah yang bermutu akan tetapi jika program supervisi kurang bermutu maka kepala sekolahnya kurang bermutu. SDN 205 Neglasari Kota Bandung berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti telah memperlihatkan kinerja kepala sekolah dalam membuat program supervise akademik dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 205 Neglasari.

Data awal yang diperoleh mengenai supervisi akademik menunjukkan beberapa penilaain sebagai berikut:

**Tabel 1. Supervisi Akademik SDN 205 Neglasari Bandung**

No.	Aspek Supervisi	Ketuntasan
1	Pemetaan Standar Isi	Tuntas (75%)
2	Pengembangan Indikator	Tuntas (85%)
3	Pengembangan Silabus	Tuntas (75%)
4	Penyusunan RPP	Tuntas (75%)
5	Penyusunan Dokumen KKM	Tuntas (65%)
6	Penggunaan Media Pembelajaran	Belum Tuntas (65%)
7	Metode Pembelajaran	Belum Tuntas (70%)
8	Penggunaan Sumber Belajar	Belum Tuntas (85%)
9	Penggunaan Media Pembelajaran	Belum Tuntas (65%)
10	Penggunaan dan Teknik Penilaian	Belum Tuntas (70%)
11	Analisis Hasil Belajar	Belum Tuntas (65%)
12	Pemanfaatan TIK	Belum Tuntas (70%)
13	Analisis Ketuntasan Belajar	Belum Tuntas (70%)

Prioritas program adalah dari Nomor 6 sampai dengan 13 sesuai dengan Kelemahan Penulis yaitu lemah dalam kompetensi kewirausahaan dan ingin meningkatkan kemampuan Kewirausahaan dengan menerapkan inovasi pembelajaran di sekolah. Hasil ketuntasan target yang diharapkan pada program supervisi tahun 2020 - 2021 (tahun sebelumnya) menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya untuk mencapai peningkatan pada aspek supervisi sebagai berikut:

Analisa konteks sebagai dasar pengembangan KTSP yang berorientasi kepada kesesuaian kurikulum dengan potensi peserta didik, karakteristik sekolah dan kondisi lingkungan perlu dilanjutkan pemetaan standar isi pada setiap SK-KD setiap mata pelajaran untuk menghasilkan silabus yang sesuai dengan karakter sekolah dan potensi daerah

Perumusan indikator pada SK-KD menunjukkan bahwa sebahagian besar sudah sesuai untuk memenuhi tuntutan pencapaian kompetensi namun sebahagian kecil masih perlu diperbaiki melalui kegiatan reviu di bawah koordinasi Tim Pengembang Kurikulum Sekolah

Penggunaan media pembelajaran perlu diperluas dengan media yang lebih akurat dan didukung oleh teknologi informasi dengan memanfaatkan : komputer dan internet. Penggunaan Metode Pembelajaran masih perlu menjadi bagian yang perlu perbaikan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif yang mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar. Penggunaan sumber belajar masih berorientasi pada buku paket dan modul diharapkan pada tahun berikutnya lebih diperkaya dengan pemanfaatan sumber belajar melalui internet, jurnal ilmiah dan media lainnya seperti buletin, koran, majalah dsb.

Sebahagian penggunaan teknik dan alat penilaian masih perlu disempurnakan terutama dalam pemilihan yang sesuai antara teknik dan alat penilaian dengan tuntutan KD. Analisa Hasil Belajar masih perlu peningkatan untuk dilakukan oleh seluruh guru dan seluruh mata pelajaran untuk mengetahui tingkat daya serap dan umpan balik bagi perbaikan pembelajaran tahun berikutnya. Perlu peningkatan penguasaan teknologi informatika bagi guru untuk mampu menggunakan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Perlu peningkatan pelaksanaan analisis ketuntasan sebagai pertimbangan bagi peningkatan KKM tahun berikutnya dan sebagai bahan perbaikan pembelajaran

Berdasarkan data yang kami ambil dilapangan, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian bagaimana Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SDN 205 Neglasari Kota Bandung. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam perumusan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah :

Raw Input dari penelitian ini adalah guru. Guru yang berdasarkan pengertian dari *Wikipedia*, guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Proses penelitian yang akan diteliti adalah berkenaan dengan Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Proses pembelajaran di SDN 205 Neglasari Bandung. Pelaksanaan hal yang diamati berkenaan dengan manajemen supervisi akademik dan pada akhirnya bagaimana manajemen supervise akademik dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan baik. Proses penelitian yang akan diteliti adalah berkenaan dengan manajemen supervise akademik dalam peningkatan proses pembelajaran.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok dan penelitian difokuskan dengan satu tema saja yang di pilih dan peneliti mendapatkan informasi secara detail dan menyeluruh dari hasil penelitian di lapangan (Aisyah et al., 2021).

Peneelitian dilaksanakan di SDN 205 Neglasari Bandung. Sumber data adalah kepala sekolah, guru, pengawas, dan tenaga kependidikan. Data yang dianalisis didapat dan dikumpulkan pada saat penelitian. Proses analisis penelitian ini dilakukan dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan Langkah-langkah menurut miles dan huberma yaitu pengumpulan data, kondensi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Wahyudin & Bk, 2022).

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen supervise akademik yang dilaksanakan dengan perencanaan yang tepat yaitu dilaksanakan di awal tahun dan melibatkan semua PTK akan menghasilkan perencanaan program yang matang. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Lis Yeti Suhayati (2013) bahwa Perencanaan adalah sebuah proses dalam menentukan tujuan organisasi dan juga menyajikannya secara lebih jelas dengan berbagai strategi, taktik, dan operasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama organisasi secara keseluruhan.

Di awal tahun sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti di SDN 205 Neglasari, kepala sekolah bersama semua warga sekolah menentukan program supervise melalui rapat awal tahun pelajaran untuk mempersiapkan jauh - jauh hari supaya ada persiapan yang matang. Pengorganisasian program supervise akademik ini yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan perencanaan sebuah program dilakukan dengan strategi dan efektifitas berkenaan dengan komunikasi dan koordinasi yaitu dengan memilih dan menyusun kepanitiaan kecil sebagai pelaksana program.

Hal ini sejalan dengan Qibtiah et al (2018) bahwa pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal pengorganisasian, untuk kepentingan ini diberikan instruksi dan *job description* yang jelas. Sdn 205 Neglasari membuktikannya dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah berkenaan kepanitiaan. Tindak lanjut dari SK tersebut, panitia kecil ini harus berkoordinasi paling sedikit 3 kali. Koordinasi dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah program supervisi akademik untuk program supervisi ini yang rutin, maka koordinasi minimal 1 setahun sekali.

Biasanya didalam SK yang dibuat oleh kepala sekolah, hanya dicantumkan ketua, sekertaris dan bendahara. 3 orang ini akan menjadi leading persons yang akan memilih anggota anggota panitia yang efektif dan efisien. Komunikasi akan terbangun ketika kepanitian besar terbentuk. Kepanitian ini akan berganti dengan orang orang yang baru setiap tahunnya untuk memberikan pengalaman dan kesempatan bagi setiap orang guru atau tendik dalam mengelola program sekolah atau kegiatan sekolah. Sebuah program supervise harus diberikan standar kualitas kegiatan sehingga akan bisa mencapai hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan program supervise akademik memberikan target-target kepada setiap guru supaya bisa mewujudkan kinerja yang baik. Setiap program harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara professional, efektif dan efisien. Pelibatan semua potensi PTK harus bisa ajang 'unjukKopetensi ' atau pengembangan kompetensi semua SDM Sekolah.

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas bina berkenaan dengan keterlaksanaan dan ketercapaian sebuah kegiatan harus berdasarkan data data yang diperoleh dilapangan dan dialami oleh para pelaksanaan kegiatan tersebut. kepala sekolah, sehingga perbaikan untuk program kegiatan selanjutnya akan tercapai. Yang paling penting dalam sebuah evaluasi pelaksanaan kegiatan atau program sekolah adalah tindak lanjut untuk perbaikan di kegiatan sekolah selanjutnya. Kepala sekolah, pengawas bina dan guru melakukan evaluasi. Upaya terjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, komite dan guru.

## SIMPULAN

Perencanaan program supervise yang dilaksanakan di SDN 205 Neglasari Bandung telah tepat. Kepala sekolah, pengawas, wakasek kurikulum dan Pembina PTK dan melakukannya bersama semua warga sekolah, dilaksanakan di awal tahun pembelajaran. Dan ada target target spesifik yang direncanakan sesuai dengan vsisi misi sekolah di tahun pelajaran ini Program supervise tidak hanya sebagai perencana saja, tapi juga terlibat dalam pengorganisasian program sekolah. Kepala sekolah terlibat dalam semua kegiatan sekolah sebagai penanggung jawab. Kepala sekolah ada dalam setiap group whatsapp kepanitiaan, sehingga bisa mengorganisasikan rencana yang sudah dibuat diawal tahun di level pengorganisasian. Program supervise dilaksanakan dengan sebelumnya dibentuk panitia kecil yang dipilih oleh kepala sekolah. Dari panitia kecil ini dibentuk kepanitiaan secara besar dan dengan pendelegasian yang tepat, program kegiatan dilaksanakan Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh kepala sekolah dan panitia kecil dan ada dibawah pengawasan kepala sekolah untuk memberikan standar kualitas pelaksanaan program sekolah yang seharusnya Evaluasi kegiatan dilakukan oleh kepala sekolah setelah pelaksanaan digunakan sebagai data untuk perbaikan kegiatan atau program kegiatan selanjutnya. Prestasi guru yang menunjukkan kinerja PTK yang baik ditentukan bagaimana seorang kepala sekolah bisa manage semua potensi guru dan tahapan pelaksanaan kegiatan sekolah yaitu planning, organising, actuating dan Controlling melibatkan kepala sekolah didalamnya sebagai leader, motivator, quality control dan supaya membuat kegiatan berjalan secara efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulai Mohammed, I. (2020). Supervisory practices. *JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW*, 14(1).  
<https://www.bankingsupervision.europa.eu/banking/tasks/html/index.en.html>
- Aisyah, S., Kejora, M. T. B., & Akil, A. (2021). The Influence of Religion in Intra-School Student Organizations on the Character Building of Students at Proklamasi Vocational High School in Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 3764-3771.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1466>
- Al-Kiyumi, A., & Hammad, W. (2020). Preparing Instructional Supervisors for Educational Change: Empirical Evidence From the Sultanate of Oman. *SAGE Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020935905>
- Asnawati, Arafat, Y., & Putra, A. Y. (2021). The Effect of Supervision and Work Motivation of School Principal to the Performance of Elementary School Teachers. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(INCoEPP), 278-282.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.051>
- Efendi, E. (2021). Implementation of School Supervisory Academic Supervision as an Effort to Increase Teacher Performance in Junior High School. *Jiis: Journal of Indonesian Islamic Studies*, 1(1), 28-37.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 75-85.  
<https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>
- Lis Yeti Suhayati. (2013). KINERJA MENGAJAR GURU Oleh : Iis Yeti Suhayati. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 86-95.
- Mu'Alimin, Syahrir, S., Meriyati, Fauzan, & Thoyib, M. (2020). Teachers' performance in Madrasa Aliyah Central Lampung Regency. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4), 1341-1344.  
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080426>
- Nordentoft, H. M., Thomsen, R., & Wichmann-Hansen, G. (2013). Collective academic supervision: A model for participation and learning in higher education. *Higher Education*, 65(5), 581-593.  
<https://doi.org/10.1007/s10734-012-9564-x>
- Qibtiah, E. A., Retnowati, R., & Laihad, G. H. (2018). Manajemen Sekolah

Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School of Universe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 626-635. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.789>

Sonia, N. R. (2022). Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan: Tinjauan Konsep Developmental Supervision Glickman. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 103-122. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.97>

Sunaryo, Y. (2020). Academic Supervision of School Principals and Teacher Performance: A Literature Review. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 5(2), 17-34.

Sutarjo. (2014). Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada SMA Negeri Di Kabupaten Karawang). *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1), 105-117. <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/view/6/6>

Tesfaw, T. A., & Hofman, R. H. (2014). Relationship between instructional supervision and professional development. *International Education Journal*, 13(1), 82-99.

Wahyudin, U. R., & Bk, M. T. (2022). *Sustainable Professional Development : Skills and Needs for Scientific Publication Training for Elementary School Teachers*. 11(1), 142-153.